

INTEGRASI TEORI *PUBLIC RELATIONS* DAN PAUD: MODEL HUMAS MODERN BERBASIS LITERATUR

Arifah Nabila Nur Mutiah¹, Syarafina Putri Nabila², Fetty Ernawati³

^{1,2,3}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: ifaarifa32@gmail.com¹, syaramidut@gmail.com², fetty.ernawati@gmail.com³

Diterima tanggal: 13 April 2026, Diperiksa tanggal: 22 Mei 2026,

Diterbitkan tanggal: 30 Mei 2026

ABSTRAK

Perkembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut pengelolaan humas yang lebih strategis, adaptif, dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi prinsip Public Relations (PR) modern dengan karakteristik PAUD untuk menghasilkan model humas yang edukatif, relasional, digital, dan melibatkan orang tua secara aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan melalui Systematic Literature Review (SLR), dengan analisis tematik dan sintesis konseptual dari jurnal, buku, dan prosiding nasional maupun internasional. Hasil menunjukkan praktik humas di PAUD masih konvensional dan terbatas pada komunikasi satu arah, belum mengoptimalkan prinsip PR modern seperti komunikasi dua arah, manajemen hubungan, dan keterlibatan stakeholder. Sintesis literatur menekankan pentingnya komunikasi empatik, keterlibatan orang tua, fokus pada perkembangan holistik anak, dan lingkungan partisipatif sebagai dasar pengembangan model. Model humas PAUD modern yang dihasilkan terdiri dari empat dimensi: edukatif, relasional, digital, dan keterlibatan orang tua, yang diharapkan meningkatkan efektivitas komunikasi, partisipasi stakeholder, dan pencapaian tujuan pendidikan anak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian interdisipliner komunikasi dan pendidikan serta panduan praktis bagi pengelola PAUD untuk mengembangkan strategi humas modern.

Katakunci: Humas PAUD, Public Relations, komunikasi dua arah.

ABSTRACT

The development of Early Childhood Education (PAUD) institutions requires a more strategic, adaptive, and participatory public relations (PR) management. This study aims to examine the integration of modern PR principles with PAUD characteristics to develop a public relations model that is educational, relational, digital, and actively involves parents. This qualitative research employed a library-based approach using Systematic Literature Review (SLR), with thematic analysis and conceptual synthesis from national and international journals, books, and proceedings. The findings indicate that current PR practices in PAUD are still conventional and limited to one-way communication, failing to fully implement modern PR principles such as two-way communication, relationship management, and stakeholder engagement. Literature synthesis emphasizes empathetic communication, parental involvement, holistic child development, and participatory environments as the foundation for model development. The proposed PAUD public relations model consists of four dimensions: educational, relational, digital, and parental involvement, expected to enhance communication effectiveness, stakeholder participation, and achievement of children's educational goals. This study contributes theoretically to interdisciplinary research in communication and education and provides practical guidance for PAUD managers to implement modern PR strategies.

Keyword: PAUD Public Relations, two-way communication.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan pada era modern menuntut adanya pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada aspek komunikasi dan hubungan dengan public (Hariyono & Maisyaroh, 2025). Dalam konteks ini, manajemen hubungan masyarakat (humas) memiliki peran strategis dalam membangun citra lembaga, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan. Humas tidak lagi dipahami sebagai sekadar penyampai informasi, melainkan sebagai fungsi manajerial yang berorientasi pada *relationship building* dan *stakeholder engagement* secara berkelanjutan (Salsabila et al., 2025).

Pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran humas menjadi semakin krusial karena karakteristik lembaga yang menempatkan orang tua sebagai mitra utama dalam proses pendidikan (Irawan, 2024). PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Tamara et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun oleh lembaga PAUD harus bersifat empatik, edukatif, dan partisipatif. Namun demikian, dalam praktiknya, manajemen humas di PAUD masih cenderung bersifat konvensional dan administratif, yaitu terbatas pada penyampaian informasi tanpa pengelolaan hubungan yang strategis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen humas dalam konteks PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ary Irawan (2024) menunjukkan bahwa implementasi manajemen humas di lembaga PAUD masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal strategi komunikasi, pemanfaatan media, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memperkuat citra lembaga. Sementara itu, penelitian Sumarmi dkk. (2023) menekankan bahwa manajemen humas memiliki peran penting dalam meningkatkan pelibatan orang tua melalui komunikasi dua arah, pembangunan kepercayaan, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber daya pendidikan. Di sisi lain, kajian yang dilakukan oleh Nia Kurniasih dan Bujang Rahman (2022) mengungkapkan bahwa *Public Relations* management merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen PAUD yang berkontribusi terhadap kolaborasi stakeholder dan pengembangan kreativitas pendidik.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan humas sebagai elemen penting dalam pengelolaan PAUD, terdapat perbedaan dalam fokus, metode, dan cakupan kajian. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada evaluasi implementasi humas secara praktis, penelitian kedua berfokus pada pelibatan orang tua dengan pendekatan manajerial POACE, sedangkan penelitian ketiga mengkaji humas sebagai bagian dari fungsi

manajemen secara umum melalui pendekatan literatur. Namun demikian, dari berbagai kajian tersebut masih ditemukan keterbatasan, yaitu belum adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan teori *Public Relations* modern dengan karakteristik khas pendidikan anak usia dini secara konseptual.

Dengan kata lain, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas humas PAUD secara parsial, baik dari sisi implementasi, fungsi manajerial, maupun pelibatan orang tua, tetapi belum mengarah pada pengembangan model konseptual yang menggabungkan prinsip-prinsip *Public Relations* modern, seperti komunikasi dua arah simetris, manajemen hubungan, dan keterlibatan stakeholder, dengan pendekatan pedagogis dan psikologis dalam PAUD. Padahal, integrasi kedua bidang ini menjadi penting untuk menjawab tantangan komunikasi lembaga pendidikan di era digital dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam integrasi antara teori *Public Relations* dan pendidikan anak usia dini melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan konsep yang telah ada, tetapi juga untuk melakukan sintesis konseptual guna menghasilkan model humas PAUD modern yang lebih adaptif, edukatif, dan relasional.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep utama teori *Public Relations* dalam literatur; (2) bagaimana karakteristik komunikasi dalam pendidikan anak usia dini; dan (3) bagaimana model humas PAUD modern yang dapat dikembangkan melalui integrasi kedua bidang tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mensintesis teori *Public Relations* dan PAUD serta mengembangkan model konseptual manajemen humas PAUD modern.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian interdisipliner antara komunikasi dan pendidikan, serta secara praktis menjadi rujukan bagi pengelola lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi humas yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis literatur terkait integrasi teori *Public Relations* dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman komprehensif serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian.

Sumber data berupa jurnal nasional dan internasional, buku, serta prosiding yang relevan, diperoleh melalui database seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus dengan kata kunci “*Public Relations*”, “PAUD”, dan “komunikasi pendidikan”. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi topik, publikasi dalam 10 tahun terakhir, dan kredibilitas sumber.

Prosedur penelitian mengacu pada tahapan PRISMA, yaitu identifikasi, seleksi, kelayakan, dan inklusi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik humas PAUD modern. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan thematic analysis untuk mengelompokkan tema-tema utama yang ditemukan dalam literatur, serta conceptual synthesis untuk mengintegrasikan berbagai konsep menjadi model humas PAUD modern yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Public Relations*

Public Relations (PR) merupakan salah satu fungsi strategis yang memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan antara organisasi dengan publiknya (Risnawati, 2023). Secara tradisional, PR dipahami sebagai proses penyampaian informasi dan promosi citra lembaga. Namun, kajian terkini menekankan bahwa PR lebih dari sekadar penyampaian pesan; ia adalah manajemen hubungan (*relationship management*) yang bersifat timbal balik, serta upaya sistematis untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) (Nuryathrib et al., 2025). Fungsi utama PR meliputi pengelolaan komunikasi yang jelas dan konsisten, pembangunan citra positif lembaga, serta pengelolaan interaksi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, guru, masyarakat, dan sponsor.

Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PR memegang peranan krusial sebagai penghubung antara lembaga dan pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan anak (Irawan, 2024). Hal ini karena keberhasilan lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, tetapi juga oleh seberapa efektif lembaga membangun hubungan yang positif dengan orang tua dan komunitas. Hubungan yang baik ini memungkinkan terciptanya lingkungan edukatif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Salah satu prinsip utama PR yang ditemukan dalam literatur adalah komunikasi dua arah (*two-way communication*). Komunikasi ini bersifat interaktif, di mana lembaga tidak hanya menyampaikan pesan kepada publik, tetapi juga menerima masukan dan tanggapan dari mereka (Suhardi et al., 2024). Komunikasi yang simetris ini sangat penting dalam konteks PAUD karena

memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan strategi pendidikan dengan kebutuhan anak dan orang tua. Misalnya, umpan balik dari orang tua mengenai kegiatan belajar atau perkembangan anak dapat menjadi dasar bagi perbaikan metode pengajaran, pengaturan kegiatan harian, serta penyesuaian program yang lebih relevan dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, komunikasi dua arah tidak hanya membangun kepercayaan orang tua, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pendidikan.

Pentingnya manajemen hubungan (*relationship management*) sebagai inti dari PR. Manajemen hubungan bukan hanya tentang menjaga citra lembaga, tetapi juga membangun interaksi positif yang berkelanjutan dengan semua stakeholder, termasuk orang tua, komunitas lokal, sponsor pendidikan, guru, dan staf internal (Suhardi et al., 2024). Dalam konteks PAUD, manajemen hubungan yang efektif memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang kolaboratif, di mana semua pihak bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak. Hal ini mencakup pengembangan strategi komunikasi yang konsisten, pembentukan kegiatan kolaboratif, dan pemanfaatan jaringan komunitas untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

Keterlibatan stakeholder (*stakeholder engagement*) juga menjadi salah satu temuan kunci dalam literatur PR. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat reputasi dan citra lembaga (Irawati et al., 2025). Stakeholder yang terlibat secara aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan program pendidikan hingga evaluasi kegiatan harian anak. Hal ini menekankan bahwa orang tua dan masyarakat bukan sekadar penerima informasi, melainkan mitra strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan membangun keterlibatan ini, lembaga PAUD dapat memaksimalkan sumber daya internal dan eksternal, serta memperkuat dukungan sosial yang diperlukan untuk keberlangsungan program pendidikan.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep PR yang relevan untuk PAUD terdiri dari tiga prinsip utama: pertama, komunikasi dua arah, yang memungkinkan dialog dan membangun kepercayaan; kedua, manajemen hubungan, yang menjaga interaksi positif dengan semua stakeholder; dan ketiga, keterlibatan stakeholder, yang mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Integrasi ketiga prinsip ini membentuk landasan bagi humas PAUD modern yang edukatif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan anak, orang tua, serta masyarakat.

Karakteristik PAUD

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki sejumlah karakteristik yang khas dan memengaruhi secara langsung strategi manajemen *Public Relations* (PR). Karakteristik ini

tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga komunikatif dan relasional, sehingga memerlukan pendekatan PR yang adaptif, empatik, dan partisipatif.

1. Komunikasi Empatik sebagai Fondasi Interaksi

Salah satu karakteristik utama PAUD adalah kebutuhan akan komunikasi empatik. Literasi pendidikan menekankan bahwa komunikasi di PAUD harus memperhatikan aspek psikologis, emosional, dan sosial anak (Fitri & Diana, 2024). Komunikasi yang empatik melibatkan cara guru atau tenaga pendidik menyampaikan informasi kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami, sikap yang sabar, dan perhatian terhadap kebutuhan unik masing-masing anak.

Dalam konteks PR, komunikasi empatik menjadi elemen strategis karena memungkinkan lembaga membangun hubungan yang positif dengan orang tua. Informasi mengenai perkembangan anak, kegiatan belajar, dan aktivitas harian harus disampaikan dengan cara yang menghargai perasaan anak dan orang tua (Puruhitasari et al., 2025). Dengan demikian, komunikasi di PAUD bukan sekadar penyampaian fakta, tetapi juga proses membangun kepercayaan, memperkuat relasi emosional, dan menciptakan persepsi positif terhadap lembaga.

2. Keterlibatan Orang Tua sebagai Mitra Strategis

Karakteristik lain yang menonjol dalam PAUD adalah pentingnya keterlibatan orang tua. Literatur menunjukkan bahwa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi antara rumah dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan program PAUD sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak (Irawati et al., 2025). Bentuk keterlibatan dapat berupa kehadiran pada kegiatan rutin, pengawasan perkembangan anak, memberikan masukan terhadap metode pembelajaran, hingga berpartisipasi dalam perencanaan program.

Dari perspektif PR, keterlibatan orang tua bukan sekadar formalitas, tetapi strategi utama dalam membangun hubungan berkelanjutan antara lembaga dan keluarga. Orang tua yang dilibatkan secara aktif cenderung lebih percaya pada kualitas lembaga, lebih responsif terhadap komunikasi, dan lebih mendukung berbagai program inovatif yang diterapkan (Suri, 2025). Dengan demikian, humas PAUD harus mampu merancang mekanisme komunikasi yang mendorong partisipasi orang tua secara nyata, bukan hanya sekadar menyampaikan informasi satu arah.

3. Fokus pada Perkembangan Holistik Anak

PAUD menekankan pada perkembangan anak secara holistik, yang mencakup aspek

kognitif, sosial, emosional, fisik, dan moral. Strategi pembelajaran di PAUD tidak boleh sempit hanya pada akademik, melainkan harus menyertakan aktivitas yang mendukung keterampilan sosial, kreativitas, empati, dan kemandirian anak (Maulana & Eliasa, 2024).

Dampaknya terhadap PR, lembaga PAUD harus mampu menyampaikan informasi yang relevan kepada orang tua dan komunitas terkait perkembangan holistik ini. Hal ini menuntut PR di PAUD untuk bersifat adaptif: menyesuaikan cara komunikasi dengan konteks perkembangan anak dan tingkat pemahaman orang tua (Suhardi et al., 2024). Misalnya, laporan perkembangan anak harus disampaikan dengan bahasa sederhana, visualisasi, atau dokumentasi kegiatan yang mudah dipahami dan menarik bagi orang tua.

4. Lingkungan Pendidikan yang Partisipatif dan Kolaboratif

Karakteristik lain yang ditemukan adalah kebutuhan PAUD untuk menciptakan lingkungan partisipatif dan kolaboratif. Keberhasilan pembelajaran anak usia dini sangat bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, dan komunitas (Qadafi, 2024). PAUD yang efektif mendorong keterlibatan semua pihak melalui kegiatan bersama, musyawarah untuk perencanaan program, dan evaluasi rutin terhadap kegiatan anak.

Dalam konteks PR, hal ini berarti humas PAUD harus berfungsi sebagai fasilitator kolaborasi. Komunikasi harus tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan memberdayakan. Lembaga harus mendorong orang tua untuk aktif memberikan saran, ide, dan kritik konstruktif, serta memanfaatkan jaringan komunitas sebagai sumber daya tambahan dalam pendidikan anak.

5. Sintesis Karakteristik PAUD untuk PR Modern

Berdasarkan temuan-temuan di atas, karakteristik PAUD yang relevan dengan manajemen PR dapat disimpulkan sebagai:

- a. Komunikasi empatik, membangun kepercayaan dan relasi emosional dengan anak dan orang tua
- b. Keterlibatan orang tua, menjadikan orang tua mitra strategis dalam pendidikan
- c. Fokus pada perkembangan holistik, menuntut PR adaptif dalam menyampaikan informasi
- d. Lingkungan partisipatif dan kolaboratif, PR berperan sebagai fasilitator hubungan antar-pemangku kepentingan

Integrasi karakteristik ini menunjukkan bahwa strategi PR di PAUD harus lebih dari sekadar menyampaikan informasi. PR di PAUD modern harus bersifat adaptif, partisipatif, dan relasional, sehingga mampu membangun hubungan yang kokoh dengan orang tua dan

komunitas, sekaligus mendukung tujuan pendidikan yang menyeluruh bagi anak.

Kesenjangan Praktik Humas PAUD dan Kebutuhan Model Konseptual Baru

Praktik humas di lembaga PAUD saat ini masih bersifat konvensional dan terbatas pada kegiatan komunikasi satu arah, seperti pengumuman rutin, laporan kegiatan anak, atau penyampaian informasi administratif (Husnaeni et al., 2025). Pendekatan ini belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip *Public Relations* (PR) modern, yang menekankan komunikasi dua arah, manajemen hubungan, dan keterlibatan aktif stakeholder. Sebagian besar lembaga masih menggunakan model komunikasi tradisional yang berfokus pada penyampaian informasi, tanpa strategi sistematis untuk membangun hubungan jangka panjang dengan orang tua, komunitas, maupun pihak-pihak lain yang berperan dalam pendidikan anak.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara praktik humas PAUD yang ada dan potensi PR modern yang dapat meningkatkan kualitas interaksi, kepercayaan, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Pengelolaan humas yang efektif tidak hanya berfokus pada komunikasi formal, tetapi juga melibatkan strategi kolaboratif, umpan balik aktif, dan adaptasi terhadap kebutuhan stakeholder (Azzahra et al., 2024). Misalnya, model PR modern menekankan pentingnya komunikasi yang empatik, adaptif, serta kemampuan lembaga untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan, sehingga hubungan antara lembaga dan stakeholder menjadi lebih dinamis dan saling menguntungkan.

Dari perspektif PAUD, kesenjangan ini menekankan kebutuhan akan model konseptual baru yang mengintegrasikan teori PR modern dengan karakteristik unik pendidikan anak usia dini. Model ini diharapkan mampu:

- a. Menyediakan kerangka kerja untuk komunikasi dua arah antara lembaga, orang tua, dan masyarakat.
- b. Memfasilitasi manajemen hubungan yang sistematis dengan semua stakeholder.
- c. Mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.
- d. Menyesuaikan strategi komunikasi dengan kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

Dengan mengembangkan model konseptual yang menggabungkan prinsip PR dan praktik PAUD, lembaga dapat mengubah humas dari sekadar fungsi administratif menjadi strategi edukatif dan relasional (Qadafi, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi dan kepercayaan orang tua, tetapi juga memperkuat citra lembaga dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, model humas PAUD konvensional tidak lagi cukup, dan pengembangan model konseptual yang terintegrasi dengan teori PR modern menjadi kebutuhan mendesak bagi

lembaga PAUD yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan stakeholder secara efektif.

Sintesis dan Pengembangan Model Humas PAUD Modern

Berdasarkan apa yang telah dibahas, terlihat adanya peluang untuk mengembangkan model humas PAUD modern yang lebih terintegrasi. Sintesis dari konsep *Public Relations* (PR) dan karakteristik lembaga PAUD menunjukkan bahwa humas PAUD tidak dapat hanya mengandalkan praktik konvensional atau komunikasi satu arah. Sebaliknya, humas PAUD harus menggabungkan prinsip-prinsip PR modern, seperti komunikasi dua arah, manajemen hubungan, dan keterlibatan stakeholder, dengan karakteristik unik pendidikan anak usia dini, yang meliputi komunikasi empatik, fokus pada perkembangan holistik anak, serta keterlibatan orang tua secara aktif.

Dari penggabungan ini, dirumuskan prinsip-prinsip dasar humas PAUD modern yang terdiri dari empat dimensi utama. Pertama, edukatif, artinya humas berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi yang mendukung pendidikan anak dan memberikan wawasan kepada orang tua tentang perkembangan anak secara menyeluruh. Kedua, relasional, yang menekankan pembangunan hubungan positif, kepercayaan, dan interaksi berkelanjutan antara lembaga, orang tua, guru, dan komunitas. Ketiga, digital, mengingat pentingnya pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti media sosial, aplikasi sekolah, dan platform digital lainnya, untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaktivitas. Keempat, keterlibatan orang tua, yang menegaskan peran orang tua sebagai mitra strategis dalam mendukung proses pendidikan, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi kegiatan anak.

Model ini menekankan bahwa humas PAUD modern harus bersifat integratif dan adaptif, tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemberdayaan stakeholder, interaksi berkelanjutan, dan penciptaan lingkungan belajar kolaboratif. Dengan prinsip-prinsip tersebut, model humas PAUD modern dapat menjadi alat strategis untuk membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi orang tua, memperkuat citra lembaga, dan secara keseluruhan mendukung tujuan pendidikan anak usia dini.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, model ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan integratif. Penelitian terdahulu umumnya menekankan satu aspek, misalnya keterlibatan orang tua atau strategi komunikasi, tanpa mengintegrasikan seluruh prinsip PR dengan karakteristik PAUD. Dengan menggabungkan dimensi edukatif, relasional, digital, dan keterlibatan orang tua, model ini diharapkan menjadi kerangka konseptual yang lebih aplikatif dan relevan bagi pengembangan humas PAUD modern, sekaligus menjadi acuan bagi lembaga

untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan humas di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini masih bersifat konvensional, terbatas pada komunikasi satu arah, dan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip *Public Relations* (PR) modern. Praktik humas yang ada umumnya hanya menyampaikan informasi administratif dan kegiatan rutin, tanpa strategi sistematis yang membangun hubungan jangka panjang dengan orang tua, masyarakat, atau stakeholder lain. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi PR modern dan praktik humas PAUD yang berlangsung, sehingga memerlukan pengembangan model konseptual yang lebih integratif.

Karakteristik lembaga PAUD yang unik menuntut penerapan strategi PR yang adaptif dan relasional. Karakteristik tersebut meliputi: (1) komunikasi empatik, yang memungkinkan penyampaian informasi sesuai kebutuhan emosional dan perkembangan anak; (2) keterlibatan aktif orang tua, menjadikan mereka mitra strategis dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan; (3) fokus pada perkembangan holistik anak, yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan moral; serta (4) lingkungan partisipatif dan kolaboratif, yang mendorong interaksi antar-pemangku kepentingan. Karakteristik ini menegaskan bahwa humas PAUD tidak sekadar fungsi administratif, tetapi harus menjadi instrumen strategis yang mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Sintesis antara teori PR dan karakteristik PAUD menghasilkan model humas PAUD modern yang integratif, terdiri dari empat dimensi utama: (1) edukatif, yang menyampaikan informasi yang mendukung perkembangan anak dan meningkatkan wawasan orang tua; (2) relasional, yang membangun hubungan positif, kepercayaan, dan interaksi berkelanjutan dengan stakeholder; (3) digital, yang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperluas jangkauan dan interaktivitas; dan (4) keterlibatan orang tua, yang menempatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Model ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya, dengan potensi meningkatkan efektivitas komunikasi, keterlibatan stakeholder, dan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian PR dalam konteks pendidikan usia dini, dengan menekankan integrasi prinsip PR modern dan karakteristik PAUD. Secara praktis, model yang dikembangkan dapat menjadi panduan bagi lembaga PAUD untuk merancang strategi humas yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, termasuk dalam membangun citra lembaga dan memperkuat

kolaborasi dengan orang tua serta komunitas.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu bersifat konseptual dan berbasis literatur sehingga belum diuji secara empiris. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan melakukan uji empiris melalui studi kasus, survei, atau pendekatan kuantitatif untuk memvalidasi efektivitas model dalam praktik. Selain itu, perlu dipertimbangkan faktor kontekstual seperti budaya lokal, sumber daya lembaga, dan tingkat literasi digital orang tua agar implementasi model dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan model humas PAUD modern ini memberikan kerangka kerja konseptual yang komprehensif dan aplikatif, yang tidak hanya memperkuat komunikasi dan keterlibatan stakeholder, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara holistik, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggil Risnawati, Z. H. (2023). Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Organisasi. *Jrpp*, 6(1), 4139–4142.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13574>
- Azzahra, A., Latif, I., Halik, A., Alwi, M., Madrasah, D., At, T., Azzahra, A., Latif, I., Halik, A., Alwi, M., & Thahir, A. (2024). *Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Promosi (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah At – taqwa Jampue)*. 1.
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Hariyono, E., & Maisyaroh. (2025). *Proceedings Series of Educational Studies Transformasi Digital dalam Manajemen Humas Sekolah*.
- Husnaeni, W. S., Dilliani, D. A., Kisworo, N. E., & Lestari, S. (2025). *STUDI LITERATUR : STRATEGI MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PAUD*. 5(4), 1021–1030.
- Irawati, R. A., Roesminingsih, E., Karwanto, K., & Khamidi, A. (2025). Building School Image Through Strategic Public Relations: A Multi-Strategy Framework in Indonesian Elementary Education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3833–3841. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2539>
- M. Ary Irawan. (2024). MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PAUD. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 5(11), 412–416.

<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i11.3468>

- MAULANA, R., & ELIASA, E. I. (2024). EKSPLORASI CIRI KHAS DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (2-6 TAHUN): IMPLIKASI FISIK, KOGNITIF, DAN SOSIO-EMOSI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN. *Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan*, 4(4), 242.
- Nuryathrib, C., Mubarak, R., & Jumriana. (2025). Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HuMas) dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan di SMAN 2 Sangatta Utara. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 35–43.
- Puruhitasari, I., Uswatun Hasanah, A., & Bahrudin, A. G. (2025). OPTIMALISASI PERMAINAN KOOPERATIF UNTUK REGULASI EMOSI DAN EMPATI ANAK USIA 4-6 TAHUN : KAJIAN LITERATUR. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 776–787. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.365>
- Qadafi, M. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Nurul Falah Penyambungan Barat. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 2122–2127.
- Salsabila, Sariswara, V., & Reza, M. (2025). Strategi Komunikasi Paud Nailatul Muna dalam Membangun Brand Awareness. *J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah*, 5(1), 1181–1195.
- Suhardi, Wardani, T. P., Kusmiratun, F., & Safitri, S. P. (2024). Membangun Fondasi Sosial: Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 31463–31470. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18130/13103>
- Suri, T. (2025). Manajemen Hubungan Sekolah dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak: Sebuah Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 115–128. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1133>
- Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). PERAN LEMBAGA PAUD DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA MANGUNREJO. 4(2), 2551–2563.